

## Pelatihan dan Pendampingan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita di Desa Bayung Gede, Kintamani, Bangli

Ni Putu Indah Kusumadewi Riandra<sup>1\*</sup>, Putu Austin Widyasari Wijaya<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Departemen Ilmu Kesehatan Anak, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Warmadewa, Denpasar Bali., Indonesia

<sup>2</sup>Departemen Fisiologi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Warmadewa, Denpasar Bali, Indonesia

\*Email : indahriandra@gmail.com

### Abstrak

Stunting merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang berdampak buruk terhadap kesehatan, intelegensia, dan masa depan anak. Berdasarkan laporan SSGI tahun 2022, prevalensi stunting balita nasional mencapai 24,4%, dengan prevalensi stunting pada Bali sebesar 10,9%. Kecamatan Kintamani menempati peringkat teratas untuk prevalensi stunting, khususnya desa Bayung Gede yang termasuk dua besar peringkat stunting tertinggi (13,51%). Tugas pemantauan tumbuh kembang ini merupakan tugas semua lapisan pemerintah, dengan garda terdepan yaitu kader posyandu. Kader posyandu berperan dalam pemantauan tumbuh kembang balita, namun kesiapan kader ini harus diimbangi dengan partisipasi Masyarakat untuk memanfaatkan posyandu tersebut. Hal ini akan berdampak pada hasil pemantauan pertumbuhan oleh kader saat kunjungan rumah balita yang tidak datang ke posyandu menjadi kurang akurat. Melalui kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi maka diadakan sebuah kegiatan pelatihan dan pendampingan deteksi dini tumbuh kembang balita bagi pengelola posyandu desa Bayung Gede, Kintamani, Bangli. Kegiatan yang dilakukan adalah melatih kader posyandu dalam melakukan pengukuran antropometri yang benar dan tepat, kemudian membuat grafik berdasarkan hasil tersebut dan menginterpretasikannya, sehingga kader dapat mendeteksi dini ketika ditemukan adanya penyimpangan dalam pertumbuhan dan perkembangan. Pengetahuan partisipan sebelum dilakukan sosialisasi sebesar 30% sedangkan setelah sosialisasi dilakukan sebesar 90%. Kegiatan ini meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya deteksi dini tumbuh kembang pada balita dan melakukan kegiatan yang positif untuk remaja. Simpulan dari kegiatan PKM ini tingkat pengetahuan dari kader posyandu setelah dilakukan kegiatan pendampingan ini dikategorikan baik.

**Kata kunci** : stunting, tumbuh kembang, anak, kintamani, bali

### Abstract

*[Training and Assistance for Early Detection of Children Growth and Development in Bayung Gede Village, Kintamani, Bangli]*

Stunting is a public health problem that has a negative impact on children's health, intelligence and future. Based on the 2022 SSGI report, the national prevalence of stunting for toddlers reached 24.4%, with the prevalence of stunting in Bali at 10.9%. Kintamani subdistrict occupies the top ranking for stunting prevalence, especially Bayung Gede village which is in the top two highest stunting rankings (13.51%). The task of monitoring growth and development is the task of all levels of government, with the front guard being posyandu cadres. Community participation in the use of posyandu is low and the ability of cadres to monitor the growth of toddlers is also still lacking. This has an impact on the results of growth monitoring by cadres during home visits of toddlers who do not come to the posyandu to be less accurate. Through the Tri Dharma of Higher Education activities, a training and mentoring activity for early detection of toddler growth and development was held as well as the formation of a creative youth group for posyandu managers in Bayung Gede village, Kintamani, Bangli. The activity carried out is to train posyandu cadres in taking correct and precise anthropometric measurements, then making graphs based on these results and interpreting them, so that cadres can detect early when deviations in growth and development are found. Knowledge before the socialization was carried out was 30%, while after the socialization was carried out it was 90%. This activity increases knowledge about the importance of early detection of growth and development in toddlers and carrying out positive activities for teenagers. The conclusion from this PKM activity is that the level of knowledge of posyandu cadres after carrying out this mentoring activity is categorized as good.

**Keywords:** *stunting, growth and development, children, Kintamani, Bali*

## PENDAHULUAN

Desa Bayung Gede, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli termasuk dua besar peringkat stunting tertinggi dengan angka prevalensi yaitu 13,51%. Angka ini lebih tinggi dibandingkan angka prevalensi Bangli (11,8%) dan angka prevalensi Bali (10,9%). Jumlah balita di Desa Bayung Gede sebanyak 148 anak, dimana 24 anak dengan  $TB/U < -2 SD$  (stunting).<sup>(1-3)</sup> Upaya pengentasan ini sudah mulai dilakukan, salah satunya melalui kegiatan rutin posyandu. Posyandu adalah upaya kesehatan bersumberdaya masyarakat, dikelola oleh desa dan dibina oleh puskesmas.<sup>(3,4)</sup> Posyandu memiliki beberapa kegiatan, salah satunya adalah pemantauan tumbuh kembang balita. Tumbuh kembang selalu menjadi topik yang menarik sampai saat ini karena masih menjadi masalah nasional, dan masalah khususnya yang dihadapi di desa Bayung Gede, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli. Masalah yang seringkali menjadi aduan adalah rendahnya partisipasi masyarakat untuk hadir ke posyandu, Masyarakat belum paham sepenuhnya tujuan mereka datang ke posyandu, sehingga belum optimal dalam hal pemanfaatan posyandu. Selain itu, masalah yang sering dijumpai adalah kemampuan kader dalam pemantauan pertumbuhan balita, kader adalah orang awam yang harus dilatih agar siap menjadi garda terdepan untuk mengatasi stunting pada wilayah kerja mereka khususnya.<sup>(4-6)</sup>

Kedua masalah tersebut akan berdampak pada terlewatnya jika ada balita yang potensi stunting dan hasil pemantauan pertumbuhan awal yang dilakukan oleh kader saat posyandu berlangsung maupun saat dilakukannya “jemput bola” atau kunjungan ke rumah – rumah ibu dengan balita menjadi kurang optimal.

Pengampu desa Bayung Gede juga menyatakan bahwa belum pernah diadakannya pelatihan dan pendampingan secara khusus kepada kader mengenai pemantauan pertumbuhan seperti cara memasukkan berat badan, panjang badan dan lingkaran kepala ke dalam kurva, serta pemantauan perkembangan dengan

menggunakan kuesioner pra skrining perkembangan (KPSP).<sup>(7-9)</sup>

Berdasarkan latar belakang ini, kami mengajukan kegiatan pengabdian Masyarakat ini dengan tujuan meningkatkan pengetahuan kader dan pengelola posyandu Desa Bayung Gede dalam deteksi dini penyimpangan tumbuh kembang balita di Posyandu.

Analisis situasi mitra dilakukan melalui beberapa kali pertemuan dengan Kepala Puskesmas Kintamani VI, Camat Kintamani dan aparat desa terutama kader posyandu yang menjadi sasaran utama dalam pengabdian ini. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa penduduk desa Bayung Gede sebanyak 2.327 jiwa yang terdiri dari 1.197 laki-laki dan 1.130 perempuan, dengan tingkat Pendidikan yang masih rendah, hanya sekitar 22,53% yang melanjutkan Pendidikan menengah keatas dan Pendidikan perguruan tinggi. Mata pencaharian utama penduduk di kedua desa tersebut adalah pertanian. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor yang belum diidentifikasi oleh desa.<sup>(1-4)</sup>

Permasalahan stunting ini tentunya akan berdampak tidak hanya pada balitanya, namun juga pada desa Bayung Gede ini. Dampak yang muncul terbagi menjadi jangka pendek dan jangka panjang. Dampak jangka panjang dapat berupa meningkatnya risiko kesakitan dan kematian pada anak dan dampak jangka panjangnya antara lain terjadi penurunan intelegensia, produktivitas dan daya saing serta meningkatkan risiko penyakit degeneratif seperti diabetes melitus (DM) dan penyakit kardiovaskular.<sup>(10-12)</sup> Sebagian besar keluarga anak stunting bekerja sebagai petani penggarap dengan rerata pendapatan keluarga antara Rp 500.000 sampai Rp 1.500.000 per bulan. Suami-istri dari keluarga ini bekerja di kebun sejak pagi sampai sore hari yang lokasi tempat bekerjanya jauh dari rumah mereka dan balitanya dititipkan kepada neneknya atau kepada tetangga yang tinggal sepekarangan. Selain pendapatan keluarga yang masih rendah, pola asuh balitanya juga bermasalah sehingga anaknya menderita stunting.<sup>(13-15)</sup> Tingkat

pendidikan yang rendah juga menjadi permasalahan<sup>(8)</sup> di desa Bayung Gede, sekitar 77,47% tidak melanjutkan pendidikan menengah atas dan perguruan tinggi, sehingga sebagian besar remaja di desa tersebut tidak bersekolah dan membantu pekerjaan orangtua di sawah.

Mitra dari PKM ini adalah 15 kader posyandu di Desa Bayung Gede yang terbagi di 3 banjar. Kelima belas kader posyandu ini merupakan lini pertama yang akan mendeteksi pertumbuhan serta perkembangan balita di Desa Bayung Gede. Kader posyandu merupakan Masyarakat awam yang akan dilatih dan didampingi agar dapat menjadi perpanjangan tangan

dari pemerintah, terutama puskesmas dalam hal mencegah terjadinya stunting.

Berdasarkan analisis situasi dan wawancara yang dilakukan, masalah prioritas pada pengabdian ini adalah masih tingginya kejadian stunting dan yang berpotensi menjadi stunting pada anak Balita di desa Bayung Gede, Kintamani.

## METODE

Tabel 1 menyajikan Solusi untuk membantu mitra dalam hal ini memecahkan masalah prioritas dan indikator atau target capaian keberhasilan program.

Tabel 1. Solusi untuk membantu mitra

Permasalahan	Solusi	Target capaian
1. Tingginya kejadian stunting dan yang berpotensi menjadi stunting pada anak Balita	1) Penyuluhan mengenai tumbuh kembang 2) Pemberian ilustrasi kasus untuk di intepretasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 80% kader posyandu mendapat penyuluhan</li> <li>• 100% kader posyandu memahami dan mengerti cara pengukuran tumbuh dan kembang</li> </ul>
2. Deteksi dini tumbuh kembang	3) Penyuluhan deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 80% kader posyandu mengikuti penyuluhan</li> </ul>

Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

1. Persiapan  
Pada tahap ini, akan dilakukan sosialisasi berupa penyuluhan dan melakukan beberapa persiapan terkait pengabdian kepada mitra.
2. Pelaksanaan kegiatan  
Pada tahap ini akan dibagi menjadi beberapa sesi.

### Pelatihan cara pengukuran antropometri dan skrining perkembangan KPSP

Tujuan penyuluhan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kader posyandu tentang cara cara pengukuran antropometri dan skrining perkembangan KPSP. Sebanyak 15 kader posyandu di desa Bayung Gede.

Pelatihan ini dimulai dengan pengenalan secara umum mengenai alat-alat yang

digunakan untuk mengukur pertumbuhan dan perkembangan, mengenalkan kepada kader bagaimana cara memplot ke dalam kurva dan menginterpretasikan hasil tersebut.

### Pendampingan pengukuran dan skrining perkembangan KPSP di posyandu

Tujuan penyuluhan ini adalah untuk meningkatkan keterampilan kader posyandu tentang cara cara pengukuran antropometri dan skrining perkembangan KPSP. Sebanyak 15 kader posyandu di desa Bayung Gede. Pelatihan ini dimulai dengan memberikan ilustrasi kasus yang mengharuskan kader untuk mengukur pertumbuhan dan perkembangan sampai interpretasi terhadap hasil tersebut, kemudian hal tersebut akan diaplikasikan pada setiap kegiatan posyandu. Luaran yang dihasilkan pada proses ini adalah

kader mampu mendeteksi dini pada balita yang potensi stunting, merujuk balita yang sudah tidak mengalami kenaikan berat badan adekuat (memplot berat ke kurva) dan memberikan edukasi dan apresiasi kepada masyarakat/orangtua balita dengan kenaikan berat badan dan panjang badan yang ideal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di lokasi mitra dengan peserta kader posyandu dan prejuru desa Bayung Gede dengan jumlah peserta 15 orang. Sosialisasi dilaksanakan dalam 1 hari pada Hari Kamis, 22 Februari 2024 selama 60 menit yaitu Pk. 10.00-11.00; diikuti dengan sesi diskusi dengan peserta selama 30 menit yaitu Pk. 11.00-11.30.

Sebelum sosialisasi dimulai, dilakukan pre-test secara lisan oleh narasumber dan tim PKM, kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui pengetahuan awal dari peserta sebelum masuk ke sesi penyuluhan atau sosialisasi. Penyuluhan dilakukan menggunakan media *slide power point*. Banner dan poster juga digunakan dalam kegiatan penyuluhan ini, kedua media ini diberikan untuk mitra sebagai sarana yang dapat dipergunakan di posyandu. Kegiatan pendampingan ini dilakukan dengan pendampingan kepada kader posyandu saat melakukan pengukuran antropometri dan kpsp. Kader juga didampingi saat melakukan plot ke kurva WHO dan buku KIA serta memberikan interpretasi dan edukasi yang sesuai. Gambar kegiatan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kegiatan penyampaian materi dan pendampingan

Setelah penyampaian materi, diberikan workshop berupa pemaparan beberapa kasus yang kemudian oleh kader posyandu akan diplot ke dalam kurva dan dilakukan edukasi sesuai hasil interpretasinya. Kader posyandu sangat antusias saat workshop tersebut, mereka dapat secara langsung melihat variasi kasus yang bisa ditemukan di posyandu.

Pada akhir kegiatan, tim PKM FKIK Unwar menyerahkan bantuan kepada perwakilan kader posyandu, serta foto bersama untuk dokumentasi kegiatan. Bantuan yang diserahkan yaitu alat skrining tumbuh kembang yang dapat digunakan untuk mendeteksi dini permasalahan tumbuh kembang di masing-masing posyandu (Gambar 2).



Gambar 2. Penyerahan bantuan kepada perwakilan kader

Hambatan yang dialami menentukan waktu yang tepat untuk pengabdian ini karena aktivitas mitra yang cukup padat.

Evaluasi hasil kegiatan dilakukan dengan mengacu pada indikator atau target capaian pada tabel 1. 80% kader posyandu mendapat penyuluhan serta 100% kader posyandu memahami dan mengerti cara pengukuran tumbuh dan kembang.

## KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan, pelatihan dan pendampingan cara pengukuran antropometri dan skrining perkembangan KPSP berjalan dengan baik dan lancar, sesuai dengan target sasaran. Terbentuknya kesadaran akan pentingnya peranan kader posyandu sebagai garda terdepan untuk melakukan deteksi dini tumbuh kembang,

Kegiatan ini perlu dilaksanakan secara berkelanjutan guna mengoptimalkan pemanfaatan posyandu serta menjaga dan meningkatkan wawasan mengenai tumbuh kembang anak.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Dinas Kesehatan Provinsi Bali. Profil Kesehatan Provinsi Bali 2021 [Internet]. Dinas Kesehatan Provinsi Bali. 2021. Available from: <https://diskes.baliprov.go.id/download/profil-kesehatan-provinsi-bali-2021/>
2. Dinas Kesehatan Bangli. Profil Kesehatan Kabupaten Bangli Tahun 2021. Dinas Kesehat Provinsi Bali [Internet]. 2021;1–140. Available from: <https://diskes.baliprov.go.id/download/profil-kesehatan-bangli-2020/>
3. Kementerian Kesehatan RI. Laporan Riskesdas 2021. 2021.
4. Kesuma R. Dampak Anak Kurang Gizi. Tempo.co. 2012.
5. Flek A. Children With Poor Nutrition. 2010.
6. Prendergast AJ, Humphrey JH. The stunting syndrome in developing countries. *Paediatr Int Child Health*. 2014 Nov 13;34(4):250–65.
7. Sholikhah A, Dewi RK. Peranan Protein Hewani dalam Mencegah Stunting pada Anak Balita. *JRST (Jurnal Ris Sains dan Teknol*. 2022 Nov 11;6(1):95.
8. Dewey KG, Begum K. Long-term consequences of stunting in early life. *Matern Child Nutr*. 2011 Oct 19;7 (s3):5–18.
9. Satriawan E. Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Stunting 2018-2024 (National Strategy for Accelerating Stunting Prevention 2018-2024). Tim Nas Percepatan Penanggulangan Kemiskinan Sekr Wakil Pres Republik Indones [Internet]. 2018; (November):1–32. Available from: [http://tnp2k.go.id/filemanager/files/Rakornis\\_2018/Sesi\\_1\\_01\\_RakorStuntingTNP2K\\_Stranas\\_2\\_2Nov2018.pdf](http://tnp2k.go.id/filemanager/files/Rakornis_2018/Sesi_1_01_RakorStuntingTNP2K_Stranas_2_2Nov2018.pdf)
10. J RF, Huljannah N, Rochmah TN. Stunting Prevention Program in Indonesia: A SYSTEMATIC REVIEW. *Media Gizi Indones* [Internet]. 2022 Sep 30;17(3):281–92. Available from: <https://e-journal.unair.ac.id/MGI/article/view/32642>
11. Komang Trisna Sumadewi, Harkitasari S, Lestarini A. Pencegahan Stunting melalui Perbaikan Gizi di Banjar Gadungan, Desa Bresela, Kecamatan Payangan. *Warmadewa Minesterium Med J* [Internet]. 2022;1(3):68–75. Available from: <https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/wmmj/article/view/5704>
12. Pradnyawati LG, Ratna Juwita DAP, Indra Wijaya M, Hegard Sukmawati NM, Eka Pratiwi A. Program kemitraan masyarakat pencegahan stunting di Desa Kerta, Kecamatan Payangan. *Warmadewa Minesterium Med J* [Internet]. 2022;Vol.1 No.2 (2):50–5. Available from: <https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/wmmj/article/view/4978/3589>
13. Permatananda P, Pandit IGS, ... Pencegahan Stunting Pada Kelompok Posyandu Desa Bayung Gede, Kintamani. *J Hum ...* [Internet]. 2023;3 (2):257–61. Available from: <http://jahe.or.id/index.php/jahe/article/view/219%0Ahttps://jahe.or.id/index.php/jahe/article/download/219/117>
14. Permatananda P, Pandi I, Riandra N. Cegah Stunting. 1st ed. Purbalingga: Eureka Media; 2023.
15. Ekayanthi NWD, Suhartika. Karakteristik Kader Posyandu terkait Keterampilan dalam Menginterpretasikan Hasil Penimbangan pada Kartu Meuju Sehat (Status N dan T) di Kota Bogor. *J Bidan “Midwife Journal.”* 2016;2(2).